

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 Dan 2011
Dan Laporan Posisi Keuangan 30 September 2012 dan 31 Desember 2011
serta 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Diaudit)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL – TANGGAL
30 September 2012 dan 2011 Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muhammad Ramdani Basri
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jl. Mendut No 3, Menteng
Jakarta Pusat

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Ruswin Nazsir
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Apartemen Taman Rasuna T.17-21 D
Menteng Atas, Setia Budi
Jakarta Selatan

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur

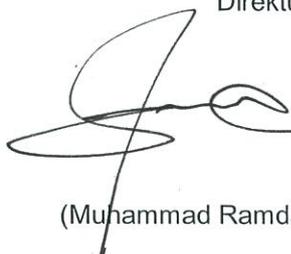
menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Oktober 2012

Direktur Utama Direktur



(Muhammad Ramdani Basri)

(Ruswin Nazsir)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 Dan 2011
Dan Laporan Posisi Keuangan 30 September 2012 dan 31 Desember 2011
serta 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Diaudit)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

ASET	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2d,f,o,q,4,32,33	350.359.438.694	311.717.614.273	199.707.146.484
Investasi jangka pendek		-	-	25.000.000.000
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2d,5,32	22.754.000.000	3.134.460.000	-
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d,6,32	8.892.283.391	9.683.702.391	6.744.877.191
Piutang lain-lain	2d,32	8.132.646.296	8.001.440.144	3.302.647.603
Pajak dibayar di muka	2r	6.113.360.524	5.806.986.669	5.780.432.383
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,7	5.437.375.145	2.306.938.738	30.230.154.841
Uang muka penyertaan saham	10,30f	-	-	285.000.000.000
Bank yang dibatasi penggunaannya	2d,f,8,32	12.837.501.559	9.709.108.762	1.050.145.950
JUMLAH ASET LANCAR		414.526.605.609	350.360.250.977	556.815.404.452
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak berelasi	2c,d,9,29	34.418.733.936	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	2q,3,16b	47.677.836.006	40.882.025.872	42.147.057.115
Investasi pada perusahaan asosiasi	2h,13,31	297.822.665.508	232.740.973.861	203.324.337.772
Aset tetap - bersih (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.797.600.383 pada tahun 2012 dan Rp 7.825.729.925 pada tahun 2011)	2i,m,3,10	17.031.956.249	13.931.653.832	1.983.132.045
Properti investasi (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.013.202.513 pada tahun 2012 dan Rp 4.273.549.683 pada tahun 2011)	2k,m,3,12	14.710.872.952	15.450.525.782	16.436.729.555
Aset tak berwujud - Hak pengelolaan jalan tol (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 397.638.879.043 pada tahun 2012 dan Rp 350.394.735.467 pada tahun 2011)	2j,m,3,11	1.161.352.851.437	1.180.248.677.329	1.088.148.719.510
Aset lain-lain	2d, 32	1.535.673.078	1.535.673.076	182.260.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.574.550.589.166	1.484.789.529.752	1.352.222.235.997
JUMLAH ASET		1.989.077.194.775	1.835.149.780.729	1.909.037.640.449

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha	2c,d,14,32			
Pihak berelasi		658.417.000	706.970.000	852.010.755
Pihak ketiga		189.620.578	29.822.500.467	4.277.532.289
Utang lain-lain	2d,15,32	170.229.137.314	47.985.343.560	22.136.659.585
Biaya masih harus dibayar	2d,32	4.880.844.700	881.942.404	2.953.150.231
Utang pajak	2r,16a	6.975.046.010	3.291.978.827	2.998.879.300
Pendapatan diterima di muka	2p	1.926.112.185	1.256.362.702	1.380.517.208
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Sewa pembiayaan	2l,32	1.306.821.991	888.945.129	112.516.324
Bank	2d,17,32	41.967.720.183	26.405.353.195	2.414.814.809
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		228.133.719.961	111.239.396.284	37.126.080.501
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Sewa pembiayaan	2l,32	2.499.685.305	2.263.089.999	30.197.271
Bank	2d,17,32	720.889.125.938	712.160.358.434	849.163.972.461
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2r,3,16b	3.449.896.616	215.189.599	-
Provisi imbalan pasca kerja	2n,3,18,32	5.210.622.634	4.371.248.116	3.256.135.325
Utang jangka panjang lainnya		900.000.000	900.000.000	900.000.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		732.949.330.493	719.909.886.148	853.350.305.057
JUMLAH LIABILITAS		961.083.050.454	831.149.282.432	890.476.385.558
EKUITAS				
Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham				
Nilai nominal Rp 35 per saham Seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011				
Modal dasar – 1 saham seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B pada tanggal-tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011				
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1 saham Seri A dan 13.694.232.958 saham Seri B pada tanggal 30 September 2012 dan 1 saham Seri A dan 13.690.452.622 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 saham Seri A dan 13.540.785.714 Seri B pada tanggal 1 Januari 2011	20	958.596.307.095	958.331.683.575	947.855.000.015
Tambahkan modal disetor	21	160.692.116.695	160.624.070.647	157.930.066.303
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2o,22	(32.434.653.899)	(32.434.653.899)	(32.434.653.899)
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	(4.442.166.250)	134.460.000	-
Defisit		(95.886.033.422)	(119.574.431.749)	(92.486.882.114)
SUB JUMLAH		986.525.570.219	967.081.128.574	980.863.530.305
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b,19	41.468.574.102	36.919.369.723	37.697.724.586
JUMLAH EKUITAS - BERSIH		1.027.994.144.321	1.004.000.498.297	1.018.561.254.891
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		1.989.077.194.775	1.835.149.780.729	1.909.037.640.449

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN	2p,23	199.563.658.350	164.753.120.800
BEBAN USAHA	2p		
Beban jasa tol			
Pemeliharaan aset jalan tol	24	(54.389.487.189)	(49.664.385.755)
Pengumpul jalan tol	25	(14.371.611.756)	(11.970.042.028)
Pelayanan pemakai jalan tol	26	(3.672.796.412)	(3.219.668.546)
Umum dan administrasi	27	(51.555.911.609)	(40.025.865.800)
Jumlah Beban Usaha		(123.989.806.966)	(104.879.962.129)
LABA USAHA		75.573.851.384	59.873.158.671
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p		
Penghasilan bunga, investasi dan jasa giro	5	13.722.412.775	4.694.263.368
Laba (rugi) perusahaan asosiasi	2h,13	4.826.144.275	(13.622.152.906)
Penghasilan Iklan		1.824.067.705	1.178.741.297
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	1.493.221.548	(4.189.409)
Pendapatan bunga atas pengembalian investasi	30f	-	18.393.432.957
Denda pajak	2r,16	-	(8.366.243.441)
Pelunasan bunga ditangguhkan	17	-	(4.397.762.184)
Beban bunga atas kompensasi	30	(6.604.093)	(943.905.353)
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	2i,j,10	(232.111.811)	152.134.065
Beban bunga	17	(61.527.025.077)	(77.560.286.106)
Beban lain-lain		(3.506.814.177)	(7.313.872.612)
Jumlah Beban Lain-lain - bersih		(43.406.708.855)	(87.789.840.324)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		32.167.142.529	(27.916.681.653)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r,16		
Kini		(8.470.642.940)	(5.215.183.841)
Tangguhan		3.561.103.117	9.243.702.770
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(4.909.539.823)	4.028.518.929
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		27.257.602.706	(23.888.162.724)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Bagian rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	(4.576.626.250)	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH PERIODE BERJALAN		22.680.976.456	(23.888.162.724)
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK		23.688.398.327	(23.679.740.571)
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI		3.569.204.379	(208.422.153)
JUMLAH		27.257.602.706	(23.888.162.724)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK		19.119.514.435	(23.679.740.571)
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI		3.561.462.021	(208.422.153)
JUMLAH		22.680.976.456	(23.888.162.724)
Laba (Rugi) per saham			
Dasar	2s,28	1,73	(1,73)
Dilusian	2s,28	1,63	(1,63)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	Defisit	Jumlah	Kepentingan Non- Pengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
Saldo 31 Desember 2010	947.855.000.015	157.930.066.303	(32.434.653.899)	-	(92.486.882.114)	980.863.530.305 *)	37.697.724.586	1.018.561.254.891
Konversi Waran seri I menjadi saham	10.398.003.560	2.673.772.344	-	-	-	13.071.775.904	-	13.071.775.904
Rugi bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	(23.679.740.571)	(23.679.740.571)	(208.422.153)	(23.888.162.724)
Saldo 30 September 2011	958.253.003.575	160.603.838.647	(32.434.653.899)	-	(116.166.622.685)	970.255.565.638	37.489.302.433	1.007.744.868.071
Saldo 31 Desember 2011	958.331.683.575	160.624.070.647	(32.434.653.899)	134.460.000	(119.574.431.749)	967.081.128.574 *)	36.919.369.723	1.004.000.498.297
Konversi Waran seri I menjadi saham	264.623.520	68.046.048	-	-	-	332.669.568	-	332.669.568
Penambahan modal Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	980.000.000	980.000.000
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	23.688.398.327	23.688.398.327	3.569.204.379	27.257.602.706
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	(4.576.626.250)	-	(4.576.626.250)	-	(4.576.626.250)
Saldo 30 September 2012	958.596.307.095	160.692.116.695	(32.434.653.899)	(4.442.166.250)	(95.886.033.422)	986.525.570.219	41.468.574.102	1.027.994.144.321

*) Merupakan saldo laba akhir tahun sebagaimana dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	2012	2011
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	197.851.215.850	162.503.120.800
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(58.651.981.883)	(74.528.581.674)
Pembayaran untuk operasi lainnya	(66.512.373.037)	(92.787.331.609)
Pembayaran kepada kontraktor dan pemasok	(29.234.149.045)	(11.251.722.275)
Pembayaran pajak penghasilan	(6.332.104.414)	(3.424.654.822)
Bank yang dibatasi penggunaannya	(3.128.392.797)	673.270.003
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	33.992.214.674	(18.815.899.577)
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan setoran modal	980.000.000	-
Penjualan aset tetap	20.000.000	164.350.000
Pendapatan bunga dari pengembalian investasi		
Perusahaan Asosiasi	-	15.634.418.014
Penerimaan uang muka penyertaan saham	-	285.000.000.000
Uang muka aset tetap dan aset tak berwujud		
hak pengelolaan jalan tol	(2.160.098.311)	(60.769.498.520)
(Penempatan) pencairan investasi tersedia untuk dijual	(24.196.166.250)	25.000.000.000
Perolehan aset tetap dan aset tetap tak berwujud		
hak pengelolaan jalan tol	(26.575.179.395)	(12.452.653.633)
Pembayaran investasi perusahaan asosiasi	(57.241.459.958)	-
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI	(109.172.903.914)	252.576.615.861
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang lain-lain	123.000.000.000	-
Penerimaan pinjaman bank	41.097.590.987	390.468.944.183
Penerimaan pelaksanaan waran	332.669.568	13.071.775.904
Pembayaran emisi efek	-	(122.778.215)
Pembayaran provisi dan bunga ditangguhkan	-	(7.326.279.265)
Pelunasan dipercepat pinjaman bank	-	(490.469.219.361)
Pembayaran sewa pembiayaan	(708.393.245)	(680.748.088)
Pembayaran pokok utang bank	(17.052.970.849)	(2.728.952.777)
Kenaikan piutang pihak berelasi	(32.846.413.800)	-
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	113.822.482.661	(97.787.257.619)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	38.641.793.421	135.973.458.665
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	311.717.645.273	199.712.019.540
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	350.359.438.694	335.685.478.205
Kas dan Setara Kas terdiri dari :		
Kas	2.120.246.718	867.846.768
Bank	14.384.554.988	13.687.631.437
Deposito berjangka	333.854.636.987	321.130.000.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H., No. 3 tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15 Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001. Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 23 tanggal 10 Juni 1998, PT Sawitia Bersama Darma merubah namanya menjadi PT Wahana Tradindo Jaya. Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 4 tanggal 6 Februari 2001, PT Wahana Tradindo Jaya merubah namanya menjadi PT Metamedia Technologies. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 56 tanggal 22 Februari 2001, PT Metamedia Technologies merubah statusnya menjadi perusahaan terbuka yang diumumkan dalam Berita Negara No. 6, Tambahan No. 649 tanggal 18 Februari 2002. Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 59 tanggal 21 Juni 2006 di Jakarta, PT Metamedia Technologies Tbk merubah namanya menjadi PT Nusantara Infrastructure Tbk dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-19480 HT.01.04.TH.2006 tanggal 4 Juli 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 113 tanggal 24 Juni 2011 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Kantor Pusat Perusahaan terletak di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 (dahulu Menara Global lantai 23, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 27, Jakarta).

b. Komisaris, Direksi, Komite audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan	-
Komisaris Utama (Independen)	: -	John Scott Younger
Komisaris Independen	: John Scott Younger Hartopo Soetoyo	Hartopo Soetoyo -
Komisaris	: Drs. Cahyo Winarto -	Drs. Cahyo Winarto Darjoto Setyawan
Direktur Utama	: Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri
Direktur	: Omar Danni Hasan Ruswin Nazsir Bernardus Rahardja Djonoputro	Omar Danni Hasan Ruswin Nazsir Bernardus Rahardja Djonoputro

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Ketua	: John Scott Younger	John Scott Younger
Anggota	: Tavip Santoso Tufriada Murniati Hasyim	Tavip Santoso Tufriada Murniati Hasyim

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi, Komite audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Internal audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

		2012 dan 2011
Ketua	:	Tony Utartono
Anggota	:	Yusfrizal Yusuf Desye Rivai

Gaji, tunjangan dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 5.286.090.601 dan Rp 4.437.707.000 masing-masing untuk Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011. Sedangkan gaji, tunjangan dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebesar Rp 400.000.000 masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan masing-masing sebanyak 162 dan 132 orang.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah Omar Danni Hasan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 095/DIR-NI/VI/08 tanggal 18 Juni 2008.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Entitas Anak dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% adalah sebagai berikut:

2012				
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Jenis Usaha	Mulai Kegiatan Komersil	Jumlah Aset
<u>Kepemilikan langsung</u>				
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola jalan tol	1998	351.393.547.807
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola jalan tol	1999	719.611.992.951
PT Margautama Nusantara	99,97	Pembangunan, perdagangan, dan jasa	Perusahaan dalam tahap pengembangan	581.932.978.018
PT Portco Infranasantara	99,99	Pengusahaan pelabuhan	Perusahaan dalam tahap pengembangan	108.116.733.803
PT Transco Infranasantara	99	Transportasi darat	Perusahaan dalam tahap pengembangan	90.699.374
PT Potum Mundi Infranasantara	99	Pengelolaan air bersih dan limbah	Perusahaan dalam tahap pengembangan	1.085.640.229
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>				
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola jalan tol	2008	642.376.920.520
PT Tirta Bangun Nusantara	51,00	Perdagangan, jasa dan pembangunan	Perusahaan dalam tahap pengembangan	2.000.000.000

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

2011				
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Jenis Usaha	Mulai Kegiatan Komersil	Jumlah Aset
<u>Kepemilikan langsung</u>				
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola jalan tol	1998	359.029.044.271
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola jalan tol	1999	672.470.006.107
PT Margautama Nusantara	99,99	Pembangunan, perdagangan, dan jasa	Perusahaan dalam tahap pengembangan	551.716.892.066
PT Portco Infranasantara	99,99	Pengusahaan pelabuhan	Perusahaan dalam tahap pengembangan	1.000.000.000
PT Transco Infranasantara	99	Transportasi darat	Perusahaan dalam tahap pengembangan	100.000.000
PT Potum Mundi Infranasantara	99	Pengelolaan air bersih dan limbah	Perusahaan dalam tahap pengembangan	100.000.000
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>				
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola jalan tol	2008	653.808.787.084

Berdasarkan Rapat umum pemegang saham luar biasa PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak, tertanggal 26 September 2012, pemegang saham menyetujui penurunan modal dasar dan modal ditempatkan dari semula Rp 516.040.000.000 atau setara 7.372 lembar saham menjadi Rp 219.100.000.000 atau setara 3.130 lembar saham. Sehingga susunan kepemilikan modal menjadi :

- (i) Perusahaan, sebanyak 3.129 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp. 219.030.000.000 atau setara 99,97%
- (ii) Sadikin Aksa, sebanyak 1 lembar saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 70.000.000 atau setara 0,03%.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mengakuisisi dan mendirikan Entitas Anak baru, diantaranya sebagai berikut :

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

Pada tanggal 29 Agustus 2012, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Entitas Anak mengakuisisi 51% modal saham TBN atau setara 51 lembar saham senilai Rp 51.000.000. Akuisisi ini telah diaktakan melalui Akta No.57 dari Notaris Karin Christiana Basoeki,SH. Dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui keputusan No: AHU-50292.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 26 September 2012.

Pada tanggal 19 September 2012, Potum meningkatkan kepemilikan modalnya di TBN sebesar Rp 969.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor Potum di TBN menjadi Rp 1.020.000.000. Peningkatan modal ini tidak mengubah persentase kepemilikan Potum.

TBN merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, jasa dan pembangunan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

PT Portco Infranasantara (Portco)

Portco didirikan dengan kegiatan utama pengusahaan jasa kepelabuhan (Perusahaan dalam tahap pengembangan). Portco didirikan pada tanggal 8 Maret 2011 berdasarkan Akta No. 3 dari Notaris Karin Christiana Basoeki, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-17154.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 5 April 2011 Perusahaan memiliki 999 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham atau setara dengan Rp 999.000.000 yang merupakan 99,99% kepemilikan. Pada tanggal 3 April 2012, Perusahaan melakukan peningkatan modal disetor Portco sebesar Rp 99.000.000.000 atau senilai 99.000 lembar saham sesuai dengan Keputusan pemegang saham di luar rapat tanggal 2 Pebruari 2012 perihal persetujuan peningkatan modal Portco.

PT Transco Infranasantara (Transco)

Transco didirikan dengan ruang lingkup kegiatan pengusahaan jasa transportasi darat (Perusahaan dalam tahap pengembangan). Transco didirikan pada tanggal 8 Maret 2011 berdasarkan Akta No. 2 dari Notaris Karin Christiana Basoeki, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-16971.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Perusahaan memiliki 99 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham atau setara dengan Rp 99.000.000 yang merupakan 99% kepemilikan.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

Potum didirikan dengan ruang lingkup kegiatan jasa pengelolaan air bersih dan limbah (Perusahaan dalam tahap pengembangan). Potum didirikan pada tanggal 19 April 2011 berdasarkan Akta No. 19 dari Notaris Karin Christiana Basoeki, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-24333.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 12 Mei 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan memiliki 99 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham atau setara dengan Rp 99.000.000 yang merupakan 99% kepemilikan.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pada harga penawaran Rp 200 per saham dengan disertai penerbitan 60.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma.

Waran Seri I tersebut dapat dikonversi menjadi saham pada harga pelaksanaan Rp 200 per waran. Masa pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 18 Januari 2002 sampai dengan tanggal 17 Juli 2002. Bila Waran tidak dilaksanakan sampai dengan batas akhir masa pelaksanaannya, maka Waran tersebut menjadi tidak bernilai dan tidak berlaku. Sampai dengan tanggal 17 Juli 2002, tidak ada Waran Seri I yang dikonversikan menjadi saham.

Pada tanggal 18 Juli 2001, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham dengan menerbitkan sejumlah 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham pada harga penawaran dan pelaksanaan Rp 88 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 748.704.000.000.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

Setiap pemegang 100 saham seri B yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 26 Juli 2010 memperoleh 168 HMETD di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar pada saat pelaksanaan HMETD. Pada setiap 5 HMETD melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma bagi pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 88 per saham, yang dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013.

Jumlah Waran Seri I yang ditawarkan seluruhnya adalah sejumlah 1.701.600.000 lembar.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, Waran Seri I yang telah dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 153.447.244 lembar atau setara dengan Rp 13.503.357.472.

Pada tanggal 28 Juli 2010, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan PUT I tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Peraturan No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan emiten atau Perusahaan publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disajikan dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" dan penerapan PSAK tersebut tidak berdampak signifikan terhadap penyusunan laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak secara retrospektif menerapkan PSAK No 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk item berikut yang diterapkan secara prospektif:

- i. kerugian dari Entitas Anak yang menghasilkan saldo defisit untuk kepentingan non-pengendalian ("KNP");
- ii. hilangnya kontrol atas Entitas Anak;
- iii. perubahan persentase kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol;
- iv. hak suara potensial dalam menentukan adanya kontrol; dan
- v. konsolidasi Entitas Anak yang tunduk pada pembatasan jangka panjang.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut mengatur antara lain tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan dan/atau Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada);
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas-Entitas Anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-Entitas Anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas-Entitas Anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan

keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Setelah Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill diukur sebesar harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali yang diakui atas nilai wajar aset teridentifikasi bersih yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Jika agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali yang diakui lebih kecil dari nilai wajar dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih, maka selisihnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;

Kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi goodwill yang telah diakui sebelumnya.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

- 1) Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika: langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

d. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dampak penyesuaian signifikan yang timbul dari penerapan pertama kali PSAK tersebut, jika ada, seluruhnya dibebankan pada saldo laba awal tahun 2010.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit and loss*) (FVTPL), aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dikelompokkan ke dalam 4 kategori berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi seluruh akun kas dan setara kas serta piutang.

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) yaitu aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah aset keuangan non derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui secara langsung dalam ekuitas (kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan dan Entitas Anak berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Entitas Anak telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh akun liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum dengan pihak lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

e. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat catatan 2d), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai di mana:

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset keuangan (lanjutan)

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- ii. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (termasuk investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal), kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.
- iii. Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif tersebut adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sebelum menerapkan PSAK ini, Perusahaan dan Entitas Anak memperhitungkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian atas status penagihan masing-masing piutang pada akhir tahun.

f. Setara Kas

Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijadikan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara kas".

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai *escrow account* sehubungan restrukturisasi utang bank disajikan sebagai "Bank Yang Dibatasi Penggunaannya".

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing – masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Penyertaan Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penyertaan Saham (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Karena goodwill yang membentuk nilai tercatat investasi dalam entitas asosiasi tidak diakui secara terpisah, maka tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah dengan menerapkan persyaratan pengujian penurunan nilai goodwill dalam PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Sebagai gantinya, seluruh nilai tercatat investasi diuji penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 48 (Revisi 2009) sebagai suatu aset tunggal, apabila terdapat bukti objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sedangkan aset tetap yang diperoleh dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk dibukukan berdasarkan nilai kesepakatan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sejak aset tersebut siap digunakan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Taksiran Masa Manfaat</u>
Bangunan	20 tahun
Mesin dan peralatan	5 tahun
Kendaraan	4-5 tahun
Peralatan kantor	5 tahun

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku secara prospektif.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke akun masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap digunakan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tak berwujud – Hak pengelolaan jalan tol

Entitas Anak menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 16: “Perjanjian Konsesi Jasa” dan ISAK No. 22: “Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan” yang efektif pada tanggal tersebut. ISAK No. 16 memberikan panduan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa dengan pemerintah dimana operator berpartisipasi dalam pembangunan, pembiayaan, pengoperasian, dan pemeliharaan infrastruktur untuk layanan publik, seperti jalan tol. ISAK No. 22 memberikan paduan spesifik tentang pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Perubahan kebijakan akuntansi telah disusun seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi yang ada. Sesuai dengan ketentuan transisi, Perusahaan menerapkan ISAK No. 16 ini secara retrospektif kecuali untuk perjanjian jasa tertentu dimana dirasakan tidak praktis bagi Perusahaan untuk melakukan penerapan secara retrospektif pada awal periode sajian paling awal

Infrastruktur jalan tol tidak diakui sebagai aset tetap Perusahaan karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Perusahaan memiliki akses untuk mengoperasikan jalan tol dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penerapan ISAK 16 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

Dari akun	Ke akun	Jumlah
Aset tetap	Hak Pengelolaan jalan tol	
Jalan dan jembatan tol	Jalan dan jembatan tol	1.367.311.851.695
Sarana pelengkap	Sarana pelengkap	54.379.073.687
Bangunan	Bangunan	13.404.016.897
Aset dalam penyelesaian	Aset dalam penyelesaian	95.548.470.517
Akumulasi penyusutan	Akumulasi penyusutan	
Aset tetap	Hak Pengelolaan jalan tol	
Jalan dan jembatan tol	Jalan dan jembatan tol	325.368.012.836
Sarana pelengkap	Sarana pelengkap	20.367.976.792
Bangunan	Bangunan	4.658.745.839

Jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, bangunan pelengkap dan sarana pelengkap jalan tol. Jalan tol disajikan sebagai aset tetap dan dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan jalan tol meliputi biaya konstruksi jalan tol dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol yang bersangkutan, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas umum yang disyaratkan, dan biaya bunga yang timbul selama masa konstruksi atas pinjaman dana yang digunakan untuk pembangunan jalan tol yang bersangkutan.

Hak pengelolaan jalan tol dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tak berwujud (lanjutan)

Hak pengelolaan jalan tol dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sedangkan aset tetap yang diperoleh dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk dibukukan berdasarkan nilai kesepakatan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sejak aset tersebut siap digunakan dan diamortisasi selama masa hak konsesi yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Taksiran Masa Manfaat</u>
Jalan dan jembatan tol	20-35 tahun
Sarana pelengkap	4-10 tahun
Bangunan	20 tahun

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke akun masing-masing aset tak berwujud yang bersangkutan pada saat aset tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Adapun biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi sebagai aset konsesi jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Biaya pembangunan jalan meliputi biaya kontraktor, biaya konsultan dan supervisi, biaya penunjang proyek, bagi hasil selama masa konstruksi, provisi bank dan biaya pinjaman lain yang secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut, serta juga biaya lainnya yang berkaitan dengan pembangunan jalan.

k. Properti Investasi

Sesuai dengan PSAK No. 13 (Revisi 2007) tentang "Properti Investasi", properti investasi terdiri dari tanah atau bangunan atau bagian dari bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan *rental* atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa; atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaannya, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No.30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak untuk menelaah aset atas setiap penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah terpulihkan tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

n. Provisi Imbalan Pasca Kerja

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencadangkan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan berdasarkan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program imbalan pasti ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*), dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

o. Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen lainnya yang dipertukarkan. Dalam hal ini aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku seperti halnya penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak periode paling awal dari laporan keuangan komparatif yang disajikan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dengan perusahaan lain yang merupakan entitas sepengendali, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama; peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali kepada pihak ketiga.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang "Jalan", wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Berdasarkan Undang-undang tersebut, pengusahaan jalan tol dilakukan oleh Pemerintah dan/atau badan usaha yang memenuhi persyaratan dan pengguna jalan tol dikenakan liabilitas membayar tol.

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Penghasilan dari sewa dan iklan diakui secara proporsional sesuai dengan periode kontrak. Penerimaan di muka yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan diakui sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2012 serta 31 Desember 2011, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.588 dan Rp 9.068.

r. Perpajakan

Beban pajak merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode, kecuali sejauh bahwa pajak timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi. Pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas diakui dalam ekuitas.

1) Pajak penghasilan kini

Utang pajak kini berdasarkan laba fiskal tahun berjalan. Laba fiskal berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif karena laba fiskal tidak termasuk bagian penghasilan yang tidak kena pajak atau dikenakan pajak final dan beban yang tidak dapat dikurangkan. Utang pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Perpajakan

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Pajak sehubungan dengan peraturan pajak yang berlaku memungkinkan interpretasi dan menetapkan provisi jika diperlukan.

2) Pajak penghasilan tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dalam jumlah penuh, dengan menggunakan metode liabilitas, atas perbedaan temporer yang timbul antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, jika pajak penghasilan tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam suatu transaksi selain penggabungan usaha yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi fiskal dan laba atau rugi akuntansi, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan tarif pajak (dan peraturan) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan dan liabilitas dilunasi.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling melakukan saling hapus pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan pajak tangguhan terkait pajak penghasilan atas entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

s. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham", rugi bersih per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

Jika jumlah saham yang beredar menurun akibat dari penggabungan saham (*reverse stock*), maka perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

u. Penerapan Revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru Lainnya

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Penerapan Revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru Lainnya (lanjutan)

- 1) PSAK No. 3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim"
- 2) PSAK No. 8 (Revisi 2010) tentang "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- 3) PSAK No. 12 (Revisi 2009) tentang "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- 4) PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang "Aset Takberwujud"
- 5) PSAK No. 25 (Revisi 2009) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- 6) PSAK No. 57 (Revisi 2009) tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- 7) PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- 8) ISAK No. 7 (Revisi 2009) tentang "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)"
- 9) ISAK No. 9 (Revisi 2009) tentang "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
- 10) ISAK No. 10 (Revisi 2009) tentang "Program Loyalitas Pelanggan"
- 11) ISAK No. 11 tentang "Distribusi Aset Non Kas Kepada Pemilik"
- 12) ISAK No. 12 (revisi 2009) tentang "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
- 13) ISAK No. 14 (Revisi 2009) tentang "Aset Takberwujud – Biaya Situs Web"
- 14) ISAK No. 17 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan"

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi mengenai aset dan liabilitas keuangan (lihat Catatan 2).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

(i) Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 35 tahun. Angka ini merupakan estimasi umur yang secara umum diharapkan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

(ii) Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap pernyataan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, jumlah aset dipulihkan diperkirakan. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan perkiraan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar secara material dapat mempengaruhi penilaian nilai-nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil operasi. Nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 10, 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

(iii) Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas penghasilan kena pajak masa depan yang dapat diperoleh kembali timbul dari perbedaan temporer. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan waktu mungkin dan tingkat laba fiskal pada masa mendatang bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan yang dibutuhkan pertimbangan manajemen signifikan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan konsolidasian.

(iv) Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan jumlah estimasi liabilitas untuk imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Sementara manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan pada Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian.

(v) Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Perusahaan dan Entitas Anak telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Kas		
Rupiah	2.120.246.718	1.541.954.654
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
BPR Syariah Dana Moneter	-	7.079.000
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	9.322.775.990	3.844.701.080
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.129.853.010	673.361.207
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	892.013.582	106.478.722
PT Bank ICBC Indonesia	856.667.018	-
PT Bank Mega Tbk	630.453.159	515.396.839
PT Bank Victoria International Tbk	290.077.412	77.294.641
PT Bank Permata Tbk	89.184.958	6.226.297
PT Bank Pan Indonesia Tbk	34.821.802	30.841.592
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.756.231	37.087.094
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.092.269	224.901.000
Standard Chartered Bank	24.998.526	25.170.526
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.614.864	1.998.864
Citibank N.A	-	976.940
Bank		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
(\$AS 2.473,71 pada tahun 2012 dan \$AS 13.174,81 pada tahun 2011)	23.717.931	119.469.177
PT Bank ICBC Indonesia		
(\$AS 2.366,26 pada tahun 2012 dan Nihil pada tahun 2011)	22.687.700	-
PT Bank Central Asia Tbk		
(\$AS 954 pada tahun 2012 dan Nihil pada tahun 2011)	9.146.952	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(\$AS 385,23 pada tahun 2012 dan \$AS 515,73 pada tahun 2011)	3.693.585	4.676.640
Sub-jumlah kas dan bank	<u>16.504.801.707</u>	<u>7.217.614.273</u>
Deposito		
Pihak ketiga		
PT Bank ICBC Indonesia	117.864.871.458	-
PT Bank Victoria International Tbk	96.500.000.000	110.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	40.500.000.000	65.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Syariah Mega Indonesia	21.179.018.529	8.500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	14.000.000.000	14.000.000.000
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	12.500.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	2.310.747.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.000.000.000	7.000.000.000
Sub-jumlah deposito	<u>333.854.636.987</u>	<u>304.500.000.000</u>
Jumlah	<u>350.359.438.694</u>	<u>311.717.614.273</u>

Tingkat bunga deposito berjangka sampai dengan 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing berkisar antara 6% - 8,5 % per tahun dan 5,75% - 9% per tahun.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Biaya Perolehan		
Efek tersedia untuk dijual	19.196.166.250	-
Sukuk Ritel 004	5.000.000.000	-
Obligasi Republik Indonesia (ORI) 008	3.000.000.000	3.000.000.000
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	(4.442.166.250)	134.460.000
Jumlah nilai wajar	<u>22.754.000.000</u>	<u>3.134.460.000</u>

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak, menempatkan investasinya pada Obligasi ORI 008 dengan tingkat pengembalian 7,3% per tahun dan jatuh tempo hingga 26 Oktober 2014. Pada tanggal 27 April 2012, MUN menempatkan investasinya pada Suku Ritel 004 (SR004) dengan suku bunga 6,5% dan masa jatuh tempo hingga 21 September 2015.

Efek tersedia untuk dijual merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk saham kepada PT Bukit Asam Tbk, PT Adaro Energy Tbk dan PT United Traktors Tbk.

Seluruh investasi digolongkan sebagai Investasi tersedia untuk dijual dengan nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

6. PIUTANG USAHA

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan langganan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PT Ciwandan Jaya Lines	6.001.744.057	6.251.744.057
PT FBRT Corporindo	1.083.479.167	1.833.479.167
PT Tanjung Bukit Makmur	848.479.167	1.598.479.167
e-Toll Card - Mandiri	958.581.000	-
Jumlah	<u>8.892.283.391</u>	<u>9.683.702.391</u>

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
1 - 30 hari	958.581.002	250.000.000
31 - 60 hari	-	250.000.000
61 - 90 hari	-	250.000.000
Lebih dari 90 hari	7.933.702.389	8.933.702.391
Jumlah	<u>8.892.283.391</u>	<u>9.683.702.391</u>

Piutang e-Toll Card merupakan tagihan pendapatan tol PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak, kepada PT Bank Mandiri (persero) Tbk.

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. Tidak ada Piutang yang dijaminan Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Uang muka		
Pekerjaan dalam pelaksanaan	2.612.786.486	433.765.500
Jasa profesional	387.979.455	-
Pembelian kendaraan operasional	-	824.900.091
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	1.703.319.398	641.483.592
Biaya dibayar dimuka	<u>733.289.806</u>	<u>406.789.555</u>
Jumlah	<u>5.437.375.145</u>	<u>2.306.938.738</u>

Akun uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan perbaikan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak.

8. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening *escrow* PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak, pada PT Bank Central Asia Tbk di tahun 2012 dan pada PT Bank Mega Tbk di tahun 2011 sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas Anak dari Bank - bank tersebut yang digunakan untuk menampung pendapatan tol harian dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman Entitas Anak (lihat catatan 17).

9. PIUTANG PIHAK BERELASI

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan PT Portco Infranusantara, Entitas Anak, kepada PT Intisentosa Alam Bahtera, Perusahaan Asosiasi, sebesar AS\$ 3.589.772 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan Asosiasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) ditambah 3,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada 8 Mei 2016.

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>				<u>Saldo 30 September 2012</u>
	<u>Saldo 1 Januari 2012</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	
Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363
Mesin dan peralatan	2.166.064.521	671.351.500	-	-	2.837.416.021
Kendaraan	6.347.158.900	1.921.367.954	148.800.400	(280.000.000)	7.839.726.454
Inventaris kantor	11.332.965.577	2.227.250.312	395.945.266	786.261.874	13.950.532.497
Aset dalam penyelesaian	875.321.396	1.076.948.775	-	(786.261.874)	1.166.008.297
jumlah	<u>21.757.383.757</u>	<u>5.896.918.541</u>	<u>544.745.666</u>	<u>(280.000.000)</u>	<u>26.829.556.632</u>

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	2012				Saldo 30 September 2012
	Saldo	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	1 Januari 2012				
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	499.355.604	41.270.597	-	-	540.626.201
Mesin dan peralatan	2.153.860.356	54.223.490	-	-	2.208.083.846
Kendaraan	1.554.204.633	1.124.860.666	148.800.400	(194.444.445)	2.335.820.454
Inventaris kantor	3.618.309.332	1.238.594.005	143.833.455	-	4.713.069.882
jumlah	<u>7.825.729.925</u>	<u>2.458.948.758</u>	<u>292.633.855</u>	<u>(194.444.445)</u>	<u>9.797.600.383</u>
Nilai Buku	<u>13.931.653.832</u>				<u>17.031.956.249</u>
	2011				Saldo 31 Desember 2011
	Saldo	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	1 Januari 2011				
Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363
Mesin dan peralatan	2.162.864.521	3.200.000	-	-	2.166.064.521
Kendaraan	1.328.273.655	5.589.711.000	570.825.755	-	6.347.158.900
Inventaris kantor	4.099.189.797	7.353.773.303	119.997.523	-	11.332.965.577
Aset dalam penyelesaian	-	875.321.396	-	-	875.321.396
Sub-jumlah	<u>8.626.201.336</u>	<u>13.822.005.699</u>	<u>690.823.278</u>	<u>-</u>	<u>21.757.383.757</u>
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	444.328.141	55.027.463	-	-	499.355.604
Mesin dan peralatan	2.142.017.781	11.842.575	-	-	2.153.860.356
Kendaraan	1.102.375.874	1.022.654.514	570.825.755	-	1.554.204.633
Inventaris kantor	2.954.347.495	771.743.425	107.781.588	-	3.618.309.332
Sub-jumlah	<u>6.643.069.291</u>	<u>1.861.267.977</u>	<u>678.607.343</u>	<u>-</u>	<u>7.825.729.925</u>
Nilai Buku	<u>1.983.132.045</u>				<u>13.931.653.832</u>

Pengurangan aset tetap berasal dari transaksi penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Harga jual	20.000.000	164.350.000
Nilai buku	(252.111.811)	(12.215.936)
Rugi (laba) penjualan aset tetap	<u>(232.111.811)</u>	<u>152.134.064</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TAK BERWUJUD - HAK PENGELOLAAN JALAN TOL (lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Beban jasa tol		
Beban pemeliharaan aset jalan tol (lihat Catatan 24)	45.132.813.315	41.067.104.672
Beban pengumpul jalan tol (lihat Catatan 25)	1.395.169.460	1.287.590.972
Beban pelayanan pemakai jalan tol (lihat Catatan 26)	317.178.378	164.767.631
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	2.663.486.736	1.427.614.285
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi	<u>49.508.647.889</u>	<u>43.947.077.560</u>

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2012</u>		<u>2011</u>	
	<u>Nominal</u>	<u>Persentase Penyelesaian</u>	<u>Nominal</u>	<u>Persentase Penyelesaian</u>
Perusahaan				
Aset Tetap - Bangunan	1.166.008.297	50%	875.321.396	60%
Entitas Anak				
PT Jalan Tol Seksi Empat				
Aset Konsesi - Jalan dan Jembatan	-	-	91.610.251.517	98%
PT Bosowa Marga Nusantara				
Aset Konsesi - Jalan dan Jembatan	-	-	3.938.219.000	95%
Total Aset dalam penyelesaian	<u>1.166.008.297</u>		<u>96.423.791.913</u>	

Pada tahun 2010, PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas anak, melakukan rekonstruksi slab beton dan pelapisan aspal (*overlay*) jalan tol Tallo – Bandara Hasanuddin. Proyek ini telah diselesaikan secara keseluruhan pada bulan Januari 2012.

Sebagian ruas jalan tol Pondok Aren - Serpong berada di atas tanah yang disewa dari PT Kereta Api (Persero) (lihat catatan 30c).

Aset tetap Entitas Anak kecuali perlengkapan dan peralatan kantor telah diasuransikan melalui PT Asuransi Bosowa Periskop (pihak berelasi) terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungansian masing-masing sebesar Rp 101.650.000.000 dan Rp 353.965.082.944 untuk masing-masing tanggal 30 September 2012 dan 2011. Manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungansian asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

12. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>			<u>Saldo 30 September 2012</u>
	<u>Saldo 1 Januari 2012</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
Biaya perolehan				
Bangunan	19.724.075.465	-	-	19.724.075.465
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	4.273.549.683	739.652.830	-	5.013.202.513
Nilai Buku	<u>15.450.525.782</u>			<u>14.710.872.952</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

	2011			Saldo 31 Desember 2011
	Saldo 1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan				
Bangunan	19.724.075.465	-	-	19.724.075.465
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	3.287.345.910	986.203.773	-	4.273.549.683
Nilai Buku	16.436.729.555			15.450.525.782

Properti investasi ini merupakan unit *office space* yang terletak di gedung Menara Karya, Kuningan, Jakarta dengan luas keseluruhan 1.221,08 m² dan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik atas satuan unit rumah susun non-hunian atas nama Perusahaan. *Office space* tersebut disewakan kepada pihak ketiga.

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 739.652.830 (lihat catatan 27).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh properti investasi ini digunakan sebagai jaminan atas utang bank (lihat catatan 17).

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	2012			Nilai Tercatat
		Biaya Perolehan	Akumulasi Laba (rugi)	Amortisasi Goodwill	
Metode ekuitas					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	25%	258.580.000.000	(25.741.995.741)	(1.082.081.994)	231.755.922.265
PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB)	39%	60.255.547.372	5.811.195.871	-	66.066.743.243
Jumlah		318.835.547.372			297.822.665.508
2011					
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Rugi	Amortisasi Goodwill	Nilai Tercatat
Metode ekuitas					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	25%	258.580.000.000	(24.756.944.145)	(1.082.081.994)	232.740.973.861

JLB

Berdasarkan Akta Perjanjian Penyertaan Saham Pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) No. 2 tanggal 4 Februari 2009 dari Febrian, S.H., Notaris di Jakarta, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak melakukan penyertaan saham sebanyak 196.500 lembar saham ekuivalen dengan kepemilikan pada JLB sebesar 25% dengan nilai sebesar Rp 218.080.000.000. Penyertaan saham tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009. Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham JLB terhadap nilai wajar aset bersih JLB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 15.276.451.680 dibukukan sebagai goodwill.

Pada tanggal 22 Nopember 2011 MUN menambah setoran modal (*Top up*) ke JLB dengan menyeter sebesar Rp 40.500.000.000. Setoran tersebut tidak menambah jumlah persentase kepemilikan MUN di JLB.

Pada periode 2012, rugi perusahaan asosiasi yang dibebankan dalam laba rugi komprehensif PT MUN, entitas anak, sebesar Rp 985.051.596.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

ISAB

Pada tanggal 4 Mei 2012, PT Portco Infranusantara, Entitas anak, telah menyetor dana sebesar AS\$ 10.140.000 kepada PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), dimana AS\$ 6.550.228 (termasuk pajak) merupakan nilai pembelian 39% kepemilikan saham atau setara 60.174 lembar saham dan AS\$ 3.589.772 digunakan untuk pinjaman modal kerja (lihat catatan 9). Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham ISAB terhadap nilai wajar aset bersih ISAB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 55.673.780.864 dibukukan sebagai goodwill. Akusisi ini berlaku efektif per tanggal 8 Mei 2012.

Pada periode 2012, laba perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laba rugi komprehensif PT Portco, Entitas Anak, sebesar Rp 5.811.195.871.

14. UTANG USAHA

a. Jumlah utang usaha berdasarkan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pihak berelasi		
PT Oto Rental	658.417.000	706.970.000
Pihak ketiga		
PT Hopetec Indonesia	168.970.578	253.970.578
PT Menara Indra Utama	20.650.000	320.650.000
PT Perkasa Adiguna Sembada	-	24.778.915.064
PT Timur Utama Sakti	-	4.468.964.825
Sub-jumlah	189.620.578	29.822.500.467
Jumlah	848.037.578	30.529.470.467

b. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Belum jatuh tempo	68.180.000	29.316.059.889
Sudah jatuh tempo :		
1 - 30 hari	68.180.000	68.180.000
31 - 60 hari	68.180.000	68.180.000
61 - 90 hari	68.180.000	68.180.000
Lebih dari 90 hari	575.317.578	1.008.870.578
Jumlah	848.037.578	30.529.470.467

15. UTANG LAIN – LAIN

	2012	2011
Pinjaman jangka pendek	168.500.000.000	45.500.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (lihat Catatan 32b)	742.043.827	749.475.253
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	987.093.487	1.735.868.307
Jumlah	170.229.137.314	47.985.343.560

Pada tanggal 22 Nopember 2011, MUN, Entitas Anak, mendapat fasilitas cerukan dari PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 40.500.000.000. Tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga deposito pada bank ditambah 0,9% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama 1 tahun.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG LAIN – LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2011, 28 Pebruari, 27 Maret, 27 April dan 19 Juli 2012, MUN, Entitas Anak, mendapat fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000. Tingkat suku bunga sebesar masing-masing 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2012, Pebruari, Maret, April dan Juli 2013. Dan pada tanggal 25 Juni 2012, MUN menambah pinjamannya sebesar Rp 3.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 8,75% per tahun dan akan jatuh tempo Juni 2013.

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman tetap *on demand* dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,25% per tahun dan akan jatuh tempo 29 Maret 2013.

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2012	2011
Pajak penghasilan :		
Pasal 4 ayat 2	256.031.082	1.490.918.669
Pasal 21	298.158.029	273.667.876
Pasal 23	58.213.960	97.268.746
Pasal 25	263.500.000	824.754.000
Pasal 29	6.099.142.939	605.369.536
Jumlah	6.975.046.010	3.291.978.827

Pada tanggal 13 Mei 2011, PT Bintaro Serpong Damai (BSD), Entitas Anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar sehubungan dengan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2009 terkait dengan Pph badan, Pph pasal 4 ayat 2, Pph Pasal 21 dan Pph pasal 23 dengan nilai sebesar Rp 3.568.100.470. Pada tahun 2011, BSD telah melunasi kewajiban pajak tersebut.

Pada tanggal 4 Juli 2011, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), Entitas Anak, menerima beberapa SKPKB sehubungan dengan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2002 sampai dengan 2005 dan 2007 terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 dengan nilai sebesar Rp 14.897.022.518.

Pada tahun 2011, selain PPN, BMN telah melunasi seluruh jumlah terhutang SKPKB tersebut dan mencatatnya sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. BMN mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan tersebut akan diterima oleh Direktorat Jendral Pajak. Berdasarkan Surat balasan dari Direktorat Jendral Pajak Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan Barat dan Tenggara, No.782, 785, 800, 803 dan 854 pada tanggal 15, 19 dan 21 Maret 2012 mengenai Pemberitahuan Hasil Penelitian Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi menyatakan bahwa permohonan keberatan atas SKPKB PPN dikabulkan dengan penjelasan bahwa pengenaan PPN atas Jalan Tol ditunda sampai dengan pengaturan lebih lanjut.

b. Pajak Penghasilan Badan

	2012		Jumlah
	Perusahaan	Entitas Anak	
Pajak kini	-	(8.470.642.940)	(8.470.642.940)
Pajak tangguhan	8.707.215.401	(5.146.112.284)	3.561.103.117
Jumlah	8.707.215.401	(13.616.755.224)	(4.909.539.823)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2011		
	Perusahaan	Entitas Anak	Jumlah
Pajak kini	-	(5.215.183.841)	(5.215.183.841)
Pajak tangguhan	4.386.556.029	4.857.146.741	9.243.702.770
Jumlah	4.386.556.029	(358.037.100)	4.028.518.929

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	32.167.142.529	(27.916.681.653)
Dikurangi :		
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak anak Perusahaan	69.303.344.765	(13.611.784.006)
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	(37.136.202.236)	(14.304.897.647)
Perbedaan temporer		
Imbalan pasca kerja	325.672.812	158.559.292
Penyusutan aset tetap	1.147.554.299	-
Perbedaan tetap		
Pajak	2.501.844.405	2.117.191.107
Gaji dan tunjangan	573.931.754	296.533.088
Aset dan lainnya	1.121.195.427	271.535.923
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(1.889.630.951)	(5.999.855.907)
Rugi fiskal	(33.355.634.491)	(17.460.934.144)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(34.056.670.416)	(9.672.189.425)
Koreksi rugi fiskal daluarsa	-	60.106.952
Rugi fiskal akhir periode	(67.412.304.907)	(27.073.016.617)

Beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pajak penghasilan kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(8.470.642.940)	(5.215.183.841)
Beban pajak laporan keuangan konsolidasian	(8.470.642.940)	(5.215.183.841)
Taksiran Utang Pajak		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(6.099.142.939)	(605.369.536)
Jumlah	(6.099.142.939)	(605.369.536)

Perusahaan tidak terhutang pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 karena masih berada dalam posisi rugi fiskal.

Pada tanggal 2 September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 dengan tarif maksimum 25% adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Perusahaan		
Rugi Fiskal	8.338.908.623	4.365.233.536
Penyusutan aset tetap	286.888.575	-
Imbalan Paska kerja	81.418.203	36.349.231
Koreksi rugi fiskal daluarsa	-	(15.026.738)
Jumlah	<u>8.707.215.401</u>	<u>4.386.556.029</u>
Entitas Anak		
Rugi fiskal (laba kena pajak)	(5.288.762.452)	5.046.897.832
Biaya keuangan	185.195.869	-
Imbalan Paska kerja	128.425.427	96.059.468
Penyusutan aset tetap	(170.971.128)	(285.810.559)
Jumlah	<u>(5.146.112.284)</u>	<u>4.857.146.741</u>
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan - Bersih	<u>3.561.103.117</u>	<u>9.243.702.770</u>

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan		
Rugi Fiskal	16.853.076.227	8.514.167.604
Penyusutan aset tetap	874.701.034	587.812.459
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	332.335.556	250.917.353
Jumlah	<u>18.060.112.817</u>	<u>9.352.897.416</u>
Entitas Anak		
Rugi Fiskal	30.769.331.143	36.058.093.596
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	170.263.347	408.970.718
Biaya Keuangan	(511.882.021)	(1.243.869.754)
Penyusutan aset tetap	(809.989.280)	(3.694.066.104)
Jumlah	<u>29.617.723.189</u>	<u>31.529.128.456</u>
Jumlah aset pajak tangguhan - Bersih	<u>47.677.836.006</u>	<u>40.882.025.872</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Entitas Anak		
Penyusutan aset tetap	(3.631.855.136)	(576.807.185)
Biaya Keuangan	(618.098.236)	(71.306.372)
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	800.056.756	432.923.958
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - Bersih	<u>(3.449.896.616)</u>	<u>(215.189.599)</u>

Perusahaan dan Entitas Anak memperhitungkan kerugian fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena terdapat keyakinan bahwa akumulasi rugi fiskal tersebut akan dapat dipulihkan dengan laba kena pajak pada masa mendatang.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PT Bank Central Asia Tbk	757.453.556.598	732.393.088.080
PT Bank Mega Tbk	10.383.333.332	11.433.333.333
Provisi tanggungan belum diamortisasi	(4.980.043.809)	(5.260.709.784)
Jumlah	<u>762.856.846.121</u>	<u>738.565.711.629</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Bank Central Asia Tbk	40.567.720.183	25.005.353.195
PT Bank Mega Tbk	1.400.000.000	1.400.000.000
Bagian jangka pendek	<u>41.967.720.183</u>	<u>26.405.353.195</u>
Bagian jangka panjang	<u>720.889.125.938</u>	<u>712.160.358.434</u>

PT Bank Mega Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 19 Juli 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* dari PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) untuk pembiayaan pembelian *office space* di Menara Karya dengan maksimal kredit sebesar Rp 14.000.000.000 dan tingkat suku bunga 14% per tahun.

Pinjaman ini mempunyai masa tenggang (*grace period*) selama 1 (satu) tahun dan dibayar dengan angsuran bulanan serta akan berakhir pada bulan Agustus 2017.

Jaminan atas pinjaman ini adalah *office space* di Gedung Menara Karya dan *buy back guarantee* dari PT Karyadeka Pancamurni, pihak ketiga (lihat catatan 11).

Saldo utang bank untuk fasilitas *term loan* pada tanggal 31 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 10.383.333.332 dan Rp 11.433.333.332 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 1.400.000.000.

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, di antaranya untuk:

1. Menarik modal
2. Memberikan pinjaman
3. Mengubah struktur permodalan, mengubah Anggaran Dasar dan pengurus Perusahaan
4. Membagi dividen
5. Melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham atau melakukan investasi pada perusahaan lain, termasuk tidak terbatas pada, Entitas Anak dan afiliasinya
6. Bertindak sebagai penjamin atas kewajiban pembayaran pihak lain atau menyebabkan dijaminkannya barang jaminan kepada pihak lain.

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Bank Mega mencabut pembatasan atas:

1. Melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
2. Mengakuisisi 99,97% saham PT Bosowa Investama, pihak berelasi, atas kepemilikan PT Margautama Nusantara.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah memberikan persetujuan tertulis kepada Perusahaan mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Sampai dengan tanggal 31 September 2012, Perusahaan masih belum memperoleh persetujuan tertulis dari Bank Mega mengenai fasilitas pinjaman tetap *on-demand* dari Bank ICBC.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak

PT Bintaro Serpong Damai

Pada tanggal 28 Januari 2008, BSD mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* dari Bank Mega untuk pembiayaan kembali proyek jalan tol dengan maksimal kredit sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 12,5% per tahun untuk jangka waktu 8 tahun. Jaminan atas pinjaman ini adalah seluruh tagihan jalan tol Serpong - Pondok Aren dan gadai seluruh saham Perusahaan di BSD.

Pada tanggal 24 September 2008, BSD dan Bank Mega menyetujui perubahan dan/atau tambahan dalam perjanjian pinjaman bertanggal 28 Januari 2008, sebagai berikut:

1. Menambah fasilitas pinjaman baru sebesar \$AS 21.447.721,18 (setara Rp 200.000.000.000) dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan jangka waktu selama 8 tahun. Fasilitas tambahan ini harus dilakukan swap minimal sebesar 60% dari pinjaman yang diperoleh dalam mata uang asing hingga fasilitas tambahan dilunasi. Pencairan fasilitas tambahan ini dilakukan pada tanggal 25 September 2008. Dengan adanya perubahan ini, maka komposisi pinjaman menjadi:
 - *Term loan* 1 sebesar Rp 230.000.000.000 dan,
 - *Term loan* 2 sebesar \$AS 21.447.721,18 (setara Rp 200.000.000.000).
2. Merubah tingkat bunga *term loan* 1 menjadi sebesar 15%.
3. Menambah jaminan pinjaman dengan hak pengelolaan jalan tol Serpong – Pondok Aren.

Berdasarkan Surat No. 001/CRB-2/09 tanggal 5 Januari 2009 mengenai Perubahan Fasilitas Kredit, Bank Mega dan BSD menyetujui perubahan perjanjian pinjaman tanggal 24 September 2008 dengan merubah fasilitas pinjaman *term loan* 2 dari semula \$AS 21.447.221,18 menjadi sebesar Rp 200.000.000.000.

Perjanjian utang antara BSD dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, diantaranya untuk:

1. Melakukan penarikan modal
2. Melakukan perubahan usaha
3. Pailit, penundaan liabilitas pembayaran utang, pembubaran, penggabungan, pengambilalihan usaha dan peleburan usaha
4. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
5. Merubah struktur permodalan, anggaran dasar dan pemegang saham
6. Membagi dividen kepada pemegang saham

Berdasarkan Surat No. 069/CRBD/09 tanggal 28 Agustus 2009 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Kredit, Bank Mega dan BSD menyetujui perubahan kondisi fasilitas kredit sebagai berikut:

- Memberikan grace period mulai bulan September 2009 hingga Desember 2012.
- Merubah jangka waktu fasilitas kredit *term loan* 1 dan *term loan* 2 masing-masing menjadi 11 tahun.
- Merubah tingkat suku bunga fasilitas kredit *term loan* 1 dan *term loan* 2 masing-masing menjadi 14% per tahun mulai 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010. Dengan pengaturan pembayaran bunga sebesar :
 - 12% per tahun dibayarkan pada 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010 dan,
 - 2% per tahun ditangguhkan dan akan dibayarkan mulai September 2010 hingga September 2013.
- Suku bunga setelah tanggal 31 Agustus 2010 akan mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Mega.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah memberikan persetujuan tertulis kepada BSD mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Pada tanggal 16 Februari 2011, BSD melunasi TL 2 sebesar Rp 100.000.000.000 yang sekaligus memenuhi putusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tentang pengalokasian dana dari hasil PUT I.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (lanjutan)

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Entitas Anak melunasi pinjaman ini sebesar Rp 347.566.666.672 melalui pendanaan kembali PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bosowa Marga Nusantara

Pada tanggal 26 Februari 2007, BMN mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* dari Bank Mega untuk pelunasan fasilitas kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimal kredit sebesar Rp 45.700.000.000 dan tingkat suku bunga 14% per tahun.

Pinjaman ini mempunyai masa tenggang (*grace period*) selama 3 (tiga) bulan dan dibayar dengan angsuran setiap triwulan serta akan berakhir pada bulan September 2013.

Pada tanggal 15 Juni 2007, BMN dan Bank Mega menyetujui perubahan dan/atau tambahan dalam perjanjian pinjaman bertanggal 26 Februari 2007 sebagai berikut:

- a. Perubahan mengenai definisi perjanjian jaminan
- b. Mengubah dan menambah ketentuan mengenai jaminan
- c. Menambah ketentuan mengenai kejadian pelanggaran

Jaminan atas pinjaman ini adalah hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, seluruh tagihan yang telah ada dan yang akan ada, saham BMN yang dimiliki oleh Perusahaan, seluruh hasil penerimaan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Entitas Anak, yang akan ada atas penerimaan jalan tol (*tol fee*) seksi empat Makassar, seluruh tagihan JTSE yang telah ada dan yang akan ada, saham-saham JTSE yang dimiliki masing-masing oleh BMN dan PT Bosowa Investama, pihak berelasi, serta jaminan lain sebagaimana yang akan diminta oleh Bank Mega dari waktu ke waktu.

Perjanjian utang antara BMN dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BMN memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, diantaranya untuk:

1. Penarikan modal
2. Perubahan usaha
3. Pailit, penundaan liabilitas pembayaran utang, pembubaran, penggabungan, pengambilalihan usaha dan peleburan usaha
4. Memberikan pinjaman
5. Menggadaikan dan mengalihkan saham
6. Membagi dividen kepada pemegang saham

Berdasarkan Surat No. 070/CRBD/09 tanggal 28 Agustus 2009 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Kredit, Bank Mega dan BMN menyetujui perubahan kondisi fasilitas kredit sebagai berikut:

- Memberikan *grace period* mulai bulan September 2009 hingga Desember 2012.
- Merubah Jangka waktu fasilitas kredit *term loan* menjadi 10 tahun.
- Merubah tingkat suku bunga fasilitas kredit *term loan* menjadi 14% per tahun mulai 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010. Dengan pengaturan pembayaran bunga sebesar :
 - 12% per tahun dibayarkan pada 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010 dan,
 - 2% per tahun ditangguhkan dan akan dibayarkan mulai September 2010 hingga September 2013.
- Suku bunga setelah tanggal 31 Agustus 2010 akan mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Mega.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah memberikan persetujuan tertulis kepada BMN mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Entitas Anak melunasi pinjaman ini sebesar Rp 40.470.275.178 melalui pendanaan kembali PT Bank Central Asia Tbk.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat

Pada tanggal 15 Juni 2007, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) mendapat fasilitas kredit dari Bank Mega yang terdiri dari *term loan* dalam jumlah pokok tidak lebih dari Rp 280.000.000.000 di mana terdiri dari *term loan* sebesar Rp 245.000.000.000 dan *Interest During Construction* (IDC) sebesar Rp 35.000.000.000, serta Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimal sebesar Rp 200.000.000 sub-limit dengan fasilitas *term loan*.

Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan Jalan Tol Makassar Seksi IV dan pengadaan bahan baku serta dikenakan tingkat suku bunga 14% per tahun.

Jangka waktu pinjaman adalah 11 (sebelas) tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 2 (dua) tahun.

Jaminan atas pinjaman ini adalah seluruh hasil penerimaan jalan tol seksi I dan II Makassar, seluruh tagihan BMN yang telah ada dan akan ada, saham BMN yang dimiliki oleh Perusahaan, seluruh hasil penerimaan JTSE yang akan ada atas penerimaan jalan tol (*toll fee*) seksi IV Makassar, seluruh tagihan JTSE yang telah ada dan yang akan ada, saham JTSE yang dimiliki masing-masing oleh BMN dan PT Bosowa Investama, pihak berelasi, dan jaminan lain sebagaimana akan diminta oleh Bank Mega dari waktu ke waktu.

Berdasarkan Perubahan I Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 19 tanggal 10 Desember 2007 dari Notaris Mahmud Said, S.H., Bank Mega menyetujui peningkatan pagu fasilitas *Term Loan* sebesar Rp 70.000.000.000 sehingga maksimum kredit menjadi sebesar Rp 350.000.000.000 yang terdiri dari:

- *Term loan* sebesar Rp 306.000.000.000; dan
- *IDC* sebesar Rp 44.000.000.000

Selanjutnya, berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No.467/CRB-2/08 tanggal 2 Juli 2008 dari Bank Mega, JTSE mendapat persetujuan pengalihan sisa plafon IDC sebesar Rp 28.505.595.380 menjadi *term loan*, sehingga rincian pinjaman menjadi sebagai berikut:

- *Term loan* sebesar Rp 334.505.595.380; dan
- *IDC* sebesar Rp 15.494.404.620

Perjanjian utang antara JTSE dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan JTSE memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, di antaranya untuk:

1. Penarikan modal
2. Perubahan anggaran dasar, struktur modal, pemegang saham dan pengurus
3. Perubahan usaha
4. Pailit, penundaan kewajiban pembayaran utang, pembubaran, penggabungan, pengambilalihan usaha dan peleburan usaha
5. Memberikan pinjaman
6. Menggadaikan dan mengalihkan saham
7. Membagi dividen kepada pemegang saham

Berdasarkan Surat No. 68/CRBD/09 tanggal 28 Agustus 2009 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Kredit, Bank Mega dan JTSE menyetujui perubahan kondisi fasilitas kredit sebagai berikut:

- Memperpanjang *grace period* mulai bulan September 2009 hingga Desember 2012.
- Merubah jangka waktu fasilitas kredit *term loan* menjadi 13 tahun.
- Merubah tingkat suku bunga fasilitas kredit *term loan* menjadi 14% per tahun mulai 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010. Dengan pengaturan pembayaran bunga sebesar :

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat (lanjutan)

- 12% per tahun dibayarkan pada 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010 dan,
- 2% per tahun ditangguhkan dan akan dibayarkan mulai September 2010 hingga September 2013.
- Suku bunga setelah tanggal 31 Agustus 2010 akan mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Mega.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah memberikan persetujuan tertulis kepada JTSE mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Entitas Anak melunasi pinjaman ini sebesar Rp 349.998.944.183 melalui pendanaan kembali PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)

Entitas Anak - PT Bintaro Serpong Damai

Pada tanggal 28 Januari 2008, BSD memperoleh fasilitas pinjaman Al-Musyarakah dari BSMI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Pinjaman ini dikenai nisbah bagi hasil sebesar 13,25% dari pendapatan kotor BSD dengan jangka waktu maksimal 8 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali proyek jalan tol dan dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol Serpong Pondok Aren serta gadai atas seluruh saham milik Perusahaan di BSD. Pencairan atas fasilitas kredit ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2008.

Perjanjian utang antara BSD dan BSMI memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BSMI, di antaranya untuk:

1. Memberikan dan memperoleh pinjaman
2. Mengubah struktur permodalan dan anggaran dasar
3. Membagi dividen
4. Menjual dan mengalihkan saham
5. Bertindak sebagai penjamin atas liabilitas pihak lain
6. Melakukan penggabungan usaha, pengambilalihan dan peleburan usaha

Pada tanggal 12 Oktober 2009, BSMI telah memberikan persetujuan tertulis kepada BSD mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Pinjaman ini telah dilunasi bersamaan dengan pendanaan kembali kepada PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Bosowa Marga Nusantara

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Entitas Anak mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* dari Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk pelunasan fasilitas kredit pada PT Bank Mega Tbk sebesar Rp 40.470.000.000 dengan tingkat suku bunga 9,75% per tahun dengan jangka waktu pinjaman selama 8 tahun.

Jaminan atas pinjaman ini adalah Hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham BMN yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dan Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *operating account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking (LoU)* dari Perusahaan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (lanjutan)

Saldo utang bank untuk fasilitas *term loan* pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 di Bank BCA adalah sebesar Rp 39.255.900.000 dan Rp 40.065.300.000. dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 2.327.025.000 dan Rp 1.483.900.000.

Perjanjian utang antara BMN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BMN memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, diantaranya untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjamin hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Biaya provisi yang dibayarkan dan pelunasan bunga ditangguhkan sehubungan dengan pendanaan kembali dari Bank Mega ke Bank BCA adalah masing-masing sebesar Rp 303.525.000 dan Rp 455.807.108. Biaya provisi yang telah diamortisasi untuk periode 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 336.853.139 dan Rp 12.646.875.

PT Jalan Tol Seksi Empat

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Entitas Anak mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* dari BCA untuk pelunasan fasilitas kredit pada PT Bank Mega Tbk sebesar Rp 349.998.944.183 dengan tingkat suku bunga 9,75% per tahun dengan jangka waktu pinjaman selama 8 tahun.

Pada Tanggal 16 Maret 2012 Entitas Anak mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan II* dari BCA dengan kredit maksimum sebesar Rp 25.474.000.000 untuk membiayai perbaikan di Jalan Tol Makassar Seksi IV. Pinjaman ini terhutang dalam cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang yang dibayar secara bulanan.

Jaminan atas pinjaman ini adalah Hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi IV, saham JTSE yang dimiliki oleh PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak, penerimaan dari ganti rugi asuransi dan Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, operating account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) dari Perusahaan.

Saldo utang bank untuk fasilitas *term loan* pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 di Bank BCA adalah sebesar Rp 364.590.865.858 dan Rp 346.498.954.741 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 19.842.473.737 dan Rp 12.833.294.620.

Perjanjian utang antara JTSE dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BMN memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank BCA, diantaranya untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjamin hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Biaya provisi dan pelunasan bunga ditangguhkan sehubungan dengan pendanaan kembali dari Bank Mega ke Bank BCA adalah masing-masing sebesar Rp 2.624.992.082 dan Rp 3.941.955.076. Biaya provisi diamortisasi selama jangka waktu pinjaman bank, yaitu 8 tahun. Biaya provisi yang telah diamortisasi untuk periode 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 419.198.020 dan Rp 158.260.698.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai

Pada tanggal 3 Oktober 2011, PT Bintaro Serpong Damai (BSD), Entitas Anak, mendapatkan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk pelunasan fasilitas kredit pada PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dengan plafon kredit Rp 347.566.666.672 dengan tingkat suku bunga 9,75% per tahun dengan jangka waktu pinjaman selama 8 tahun.

Jaminan atas pinjaman ini adalah Hak pengusahaan jalan tol, seluruh pendapatan ruas tol BSD Pondok Aren - Serpong, saham BSD yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dan Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *operating account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking (LoU)* dari Perusahaan.

Pada tanggal 15 Agustus 2012 BSD mendapatkan fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 22.125.000.000 dan baru dicairkan sebesar Rp10.153.434.225. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai proyek pemeliharaan jalan tol BSD. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 9% per tahun dan akan jatuh tempo di tahun 2020.

Saldo utang bank untuk fasilitas *term loan* pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 di Bank BCA adalah sebesar Rp 349.030.934.230 dan Rp 345.828.833.339 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 18.398.221.446 dan Rp 11.585.555.556.

Perjanjian utang antara BSD dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, diantaranya untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Biaya provisi yang dibayarkan, Pinalti pelunasan dipercepat dan pelunasan bunga ditangguhkan sehubungan dengan pendanaan kembali dari Bank Mega ke Bank BCA adalah masing-masing sebesar Rp 2.606.750.000, Rp 6.417.451.852 dan Rp 5.910.895.237. Biaya provisi yang telah diamortisasi untuk periode 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 284.732.316 dan Rp 97.997.087.

Beban bunga dan bagi hasil atas utang bank yang dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 54.918.537.671 dan Rp 77.551.122.094.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal sedangkan untuk tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial dalam laporannya bertanggal 14 Maret 2012 menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2012 dan 2011</u>
Umur pensiun normal (tahun)	55
Kenaikan gaji (per tahun)	8%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	6%

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Saldo awal penyisihan	4.371.248.116	3.256.135.325
Beban imbalan kerja	839.374.518	1.115.112.791
Saldo akhir liabilitas	<u>5.210.622.634</u>	<u>4.371.248.116</u>

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih PT Bosowa Marga Nusantara, PT Bintaro Serpong Damai, dan PT Margautama Nusantara, Entitas Anak yang dikonsolidasikan.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek), adalah sebagai berikut:

2012				
<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Seri</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610
		11.690.724	0,09%	818.350.645
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,37%	224.000.000.000
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.029.184.286	22,12%	212.042.900.020
PT Bosowa Corporindo (dahulu PT Bosowa Trading Internasional)	B	1.293.905.528	14,27%	90.573.386.960
UBS AG, Singapura	B	1.282.221.522	9,36%	89.755.506.540
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	B	4.799.393.149	30,22%	335.957.520.430
Jumlah		<u>13.694.232.959</u>	<u>100,00%</u>	<u>958.596.307.095</u>
2011				
<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Seri</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610
		11.690.724	0,09%	818.350.645
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,37%	224.000.000.000
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.029.184.286	22,13%	212.042.900.020
PT Bosowa Trading Internasional	B	2.474.021.620	18,07%	173.181.513.400
UBS AG, Singapura	B	1.319.721.522	9,64%	92.380.506.540
Citibank Singapura	B	524.000.000	3,83%	36.680.000.000
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	B	3.053.996.721	22,30%	213.779.770.470
Jumlah		<u>13.690.452.623</u>	<u>100,00%</u>	<u>958.331.683.575</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Penawaran umum perdana saham pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Biaya emisi saham	<u>(1.298.793.524)</u>	<u>(1.298.793.524)</u>
Sub-jumlah	<u>6.659.372.521</u>	<u>6.659.372.521</u>
Penawaran umum terbatas (Catatan 1d)		
Tambahan modal disetor - agio saham	155.337.610.392	155.271.004.344
Biaya emisi saham	<u>(1.306.306.218)</u>	<u>(1.306.306.218)</u>
Jumlah	<u>160.690.676.695</u>	<u>160.624.070.647</u>

22. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada bulan April 2006, Perusahaan mengakuisisi 90 % kepemilikan PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dari PT Tuju Wali-Wali dan PT Bosowa Utama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 30.825.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 3.598.904.099.

Pada bulan yang sama, Perusahaan mengakuisisi 88,93% kepemilikan PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dari PT Bosowa Trading Internasional, pihak hubungan berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 280.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 362.227.511.407.

Berdasarkan Akta Penggabungan NKI ke dalam Perusahaan No. 14 tanggal 14 September 2006, dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., NKI telah melakukan penggabungan usaha dengan Perusahaan.

Efektif pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan mengakuisisi PT Margautama Nusantara dari PT Bosowa Investama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 245.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 198.016.724.265.

Pada tanggal 8 Nopember 2010, MUN meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.242 lembar saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 per lembar. Perusahaan mengakuisisi 100% dari penerbitan saham baru tersebut pada harga pembelian sebesar Rp 296.940.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 296.934.249.397.

Selisih antara harga pembelian dan nilai buku sebesar Rp 32.434.653.899 dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012 dan 2011, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2012 dan 2011</u>
PT Bosowa Marga Nusantara	(27.585.986.311)
PT Bintaro Serpong Damai	42.140.358.750
PT Margautama Nusantara	<u>(46.989.026.338)</u>
Jumlah	<u>(32.434.653.899)</u>

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pendapatan usaha jalan tol :		
Ruas Serpong - Pondok Aren	106.972.918.500	87.348.059.500
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin (Makassar)	56.637.773.200	44.331.121.300
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani (Makassar)	34.702.966.650	30.823.940.000
Sub-jumlah	<u>198.313.658.350</u>	<u>162.503.120.800</u>
Pendapatan usaha lainnya :		
Pendapatan sewa (Catatan 12)	<u>1.250.000.000</u>	<u>2.250.000.000</u>
Jumlah	<u>199.563.658.350</u>	<u>164.753.120.800</u>

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No.8 Tahun 1990 dan PP No.40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol terjauh adalah sebagai berikut:

No	Ruas	2012				
		Golongan				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	4.500	8.000	10.000	12.500	15.000
2.	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	3.000	3.500
3.	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.500	4.500	5.500	7.000
4.	Ramp Parangloe (Makassar)	3.000	4.500	6.500	8.000	9.500
5.	Biringkanaya (Makassar)	7.000	10.000	13.500	17.000	20.500

Pada tanggal 26 April 2011, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.105/KPTS/M/2011 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Jalan Tol Seksi Empat, Anak Perusahaan.

Selanjutnya, pada tanggal 27 September 2011, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.277/KPTS/M/2011 tentang "Penyesuaian Tarif Tol ruas Serpong – Pondok Aren serta Ujung Pandang Seksi I dan II", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN (lanjutan)

No	Ruas	2011				
		Golongan				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	4.000	7.500	9.000	11.000	13.500
2.	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	2.500	3.000
3.	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.000	4.000	5.000	6.000
4.	Ramp Parangloe (Makassar)	3.000	4.500	6.500	8.000	9.500
5.	Biringkanaya (Makassar)	6.000	9.000	12.500	15.500	18.500

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

24. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Penyusutan dan amortisasi (lihat Catatan 10 dan 11)	45.132.813.315	41.067.104.672
Pemeliharaan jalan tol	4.370.691.250	4.276.340.809
Pajak Bumi dan Bangunan	3.455.240.700	2.887.668.322
Sewa	1.101.368.399	319.256.637
Gaji dan tunjangan	272.723.222	821.770.579
Bahan bakar, listrik, air dan lainnya	56.650.303	292.244.736
Jumlah	<u>54.389.487.189</u>	<u>49.664.385.755</u>

25. BEBAN PENGUMPUL JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol		
Pondok Ranji (Catatan 30b)	5.436.987.235	4.439.652.749
Gaji dan tunjangan	5.299.911.754	3.804.227.794
Bahan bakar, listrik dan air	1.552.556.938	1.610.611.866
Penyusutan dan amortisasi (lihat Catatan 10 dan 11)	1.395.169.460	1.287.590.972
Pemeliharaan aset tetap	340.571.238	359.140.071
Administrasi dan perlengkapan tol	320.005.477	381.681.223
Sewa	26.409.654	87.137.353
Jumlah	<u>14.371.611.756</u>	<u>11.970.042.028</u>

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Gaji dan tunjangan	1.372.232.436	1.433.396.450
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol		
Pondok Ranji (Catatan 30b)	959.468.336	783.468.131
Bahan bakar, listrik dan air	310.683.000	291.092.000
Penyusutan dan amortisasi (lihat Catatan 10 dan 11)	317.178.378	243.355.199
Pemeliharaan aset tetap	488.705.427	164.767.631
Sewa	180.150.335	297.774.135
Lainnya	44.378.500	5.815.000
Jumlah	3.672.796.412	3.219.668.546

27. BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Gaji dan tunjangan	20.077.579.508	15.485.913.554
Jasa profesional	6.721.678.842	6.461.676.178
Sewa	5.861.181.587	4.044.413.330
Penyusutan dan amortisasi		
Aset tetap (lihat Catatan 10 dan 11)	2.663.486.736	1.427.614.285
Properti investasi (lihat Catatan 12)	739.652.830	739.652.831
Transportasi dan perjalanan dinas	3.885.674.280	1.167.329.237
Pajak dan iuran	2.466.959.855	2.281.068.569
Sewa Pembiayaan	1.686.146.552	-
Entertainment, representasi dan sumbangan	913.911.976	492.156.850
Listrik air dan telekomunikasi	743.054.458	521.422.399
Rumah tangga dan alat tulis kantor	705.292.989	842.560.573
Kantor	414.967.929	514.311.263
Pelatihan	412.675.865	544.227.540
Rapat dan keanggotaan	401.899.748	1.525.742.242
Promosi dan iklan	307.089.400	602.898.984
Pencatatan saham	140.000.000	140.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	3.414.659.054	3.234.877.965
Jumlah	51.555.911.609	40.025.865.800

28. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba (Rugi) Bersih	23.688.398.327	(23.679.740.571)
Jumlah rata-rata tertimbang saham dasar	13.694.152.959	13.689.328.203
Jumlah rata-rata tertimbang saham dilusian	14.574.217.215	14.555.512.595
Laba (Rugi) per saham dasar	1,73	(1,73)
Laba (Rugi) per saham dilusian	1,63	(1,63)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset / Liabilitas (%)	
	2012	2011	2012	2011
<u>Bank</u>				
BPR Syariah Dana Moneter	-	7.079.000	0,000	0,001
<u>Piutang</u>				
PT Intisentosa Alam Bahtera	34.418.733.936	-	1,730	0,000
Jumlah	<u>34.418.733.936</u>	<u>7.079.000</u>	<u>1,730</u>	<u>0,001</u>
<u>Utang Usaha</u>				
PT Oto Rental	<u>658.417.000</u>	<u>706.970.000</u>	<u>0,069</u>	<u>0,096</u>

Utang kepada pihak berelasi merupakan transaksi pembayaran biaya yang dilakukan terlebih dahulu oleh Perusahaan berelasi. Piutang pihak berelasi merupakan piutang usaha untuk modal kerja pihak berelasi. (lihat catatan 9)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Transaksi
BPR Syariah Dana Moneter	Jasa Perbankan
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pinjaman modal kerja
PT Oto Rental	Sewa Kendaraan operasional

30. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian penting dengan pihak-pihak sebagai berikut:

Entitas Anak

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- a. BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren-Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren – Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

- b. Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dan sehubungan dengan itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan jalan tol. Untuk kapasitas di bawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

<u>Periode Perjanjian</u>	<u>BSD</u>	<u>Jasa Marga</u>
Dibawah 10 tahun	81,75%	18,25%
10 - 15 tahun	77,75%	22,25%
16 - 20 tahun	72,75%	27,25%
Di atas 20 tahun	69,75%	30,25%

Pembagian pendapatan jalan tol untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya kerjasama penyelenggaraan jalan tol.

Untuk Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, bagi hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa Marga adalah masing-masing sebesar Rp 5.640.670.191 dan Rp 4.630.989.353.

Bagi hasil untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85% dan 15%.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&A Srt.G//06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217//ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000.

Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217//ARB BANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b. Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset

BSD:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat
- b. Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren – Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas Bagi Hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

Dalam laporannya bertanggal 2 November 2009, PT Utama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan JM dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Utama Penilai menyepakati kewajiban Bagi Hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Agustus 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Kewajiban tersebut harus dilunasi BSD selama 2 tahun secara angsuran terhitung sejak bulan Juni 2010. Seluruh bagi hasil beserta kompensasi telah dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2010.

Pada bulan Februari 2011, BSD mengakui pengenaan bunga oleh Jasa Marga sebesar 7% persen per tahun atas bagi hasil beserta kompensasi tersebut. Hingga tanggal 31 Desember 2011 bunga yang dibayarkan BSD adalah sebesar Rp 1.195.223.806

- c. Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api (Persero) (PTKA) mengadakan perjanjian sewa tanah milik PTKA seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Entitas Anak masih menegosiasikan mengenai tarif dan jangka waktu sewa baru. Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, beban sewa yang dibayarkan kepada PTKA masing-masing sebesar Nihil dan Rp 175.085.960.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

- d. Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariyany Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan Keputusan menteri pekerjaan umum No: 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005, dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, perusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh PT Jasa Marga.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

- e. JTSE mengadakan Perjanjian Perusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa perusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

PT Margautama Nusantara (MUN)

- f. Pada tanggal 3 November 2010, PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) mengajukan permohonan pemeriksaan ke BANI terkait dengan hak opsi MUN sebagaimana dimaksud di dalam Perjanjian Penyertaan Saham pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB).

Permohonan tersebut juga disertai permintaan kompensasi atas belum dapat digunakannya hak opsi Jasa Marga untuk membeli saham JLB.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Margautama Nusantara (lanjutan)

Pada tanggal 25 Agustus 2011, berdasarkan putusan BANI No. 372/XI/ARB/BANI/2010 sebagaimana telah didaftarkan dalam register yang berada di kepaniteraan pengadilan negeri Jakarta Selatan tanggal 22 September 2011, baik MUN dan Jasa Marga belum dapat melaksanakan transaksi akuisisi 27% saham JLB, dan sehubungan dengan itu pada tanggal 30 September 2011 PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) telah mengembalikan seluruh dana yang ditempatkan oleh MUN sebagai pelaksanaan untuk opsi penambahan 27% kepemilikan di JLB senilai Rp 285.000.000.000. Bunga atas uang muka peyertaan saham di JLB yang dikembalikan ke MUN dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai pendapatan bunga atas pengembalian investasi.

31. AKUISISI PERUSAHAAN ASOSIASI

Pada tanggal 4 Mei 2012, PT Portco Infranasantara, Entitas anak, membeli 39% atau sebanyak 60.174 saham PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB) dengan biaya perolehan AS\$ 6.550.228 (termasuk pajak) (lihat catatan 13). Biaya-biaya yang berkaitan dengan akuisisi dikeluarkan dari biaya perolehan dan diakui sebagai beban pada periode bersangkutan pada akun beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi komprehensif. Akuisisi ini berlaku efektif sejak 8 Mei 2012, sesuai dengan perjanjian akuisisi yang ditandatangani tanggal 3 April 2012.

Pada saat tanggal akuisisi ISAB, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan sebagai berikut:

	Nilai wajar 30 April 2012 (Rp)
Kas dan setara kas	862.139.147
Aset lancar lainnya	9.939.059.693
Aset tetap	131.492.848.948
Aset lainnya	528.416.049
Utang usaha	(5.801.795.755)
Liabilitas lainnya	(125.272.548.831)
Nilai Aset bersih - net	8.974.989.379

Entitas anak berpendapat bahwa selisih tanggal akuisisi dengan tanggal tutup buku 30 April 2012 tidak material mempengaruhi pencatatan.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan Perusahaan dan liabilitas pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	2012	2011	2012	2011
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan Setara Kas	350.359.438.694	311.717.614.273	350.359.438.694	311.717.614.273
Aset Keuangan Untuk Dijual	22.754.000.000	3.134.460.000	22.754.000.000	3.134.460.000
Piutang Usaha	8.892.283.391	9.683.702.391	8.892.283.391	9.683.702.391
Piutang pihak berelasi	34.418.733.936	-	34.418.733.936	-
Piutang lain-lain	8.132.646.296	8.001.440.144	8.132.646.296	8.001.440.144
Bank Yang Dibatasi Penggunaannya	12.837.501.559	9.709.108.762	12.837.501.559	9.709.108.762
Aset lain-lain	1.535.673.078	1.535.673.076	1.535.673.078	1.495.132.901
Jumlah	438.930.276.954	343.781.998.646	438.930.276.954	343.741.458.471

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	2012	2011	2012	2011
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang usaha	848.037.578	30.529.470.467	848.037.578	30.529.470.467
Utang lain-lain	169.487.093.487	47.985.343.560	169.487.093.487	47.985.343.560
Beban Masih Harus Dibayar	5.622.888.527	881.942.404	5.622.888.527	881.942.404
Utang Bank	762.856.846.121	738.565.711.629	762.856.846.121	738.565.711.629
Utang pembiayaan konsumen	3.806.507.296	3.152.035.128	3.806.507.296	2.959.066.198
Utang lainnya	900.000.000	900.000.000	900.000.000	900.000.000
Jumlah	943.521.373.009	822.014.503.188	943.521.373.009	821.821.534.258

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya, aset lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset yang tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang dipublikasikan.
- Nilai tercatat pinjaman jangka panjang bank mendekati nilai wajarnya karena pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, dengan frekuensi *repricing* secara teratur.
- Nilai wajar aset lainnya dan liabilitas jangka panjang didasarkan pada arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank dan utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas dengan melakukan analisis terhadap jumlah utang yang tercatat sepanjang tahun.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Perusahaan dan Entitas Anak hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sehingga sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas di definisikan sebagai risiko saat arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan dan Entitas Anak memanfaatkan fleksibilitas penggunaan fasilitas utang bank untuk mengelola risiko likuiditas.

34. ASET DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2012		2011	
	Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	\$ 6.179,20	59.246.168	\$ 13.690,54	124.145.817
Piutang pihak berelasi	\$ 3.589.772,00	34.418.733.936	-	-
Jumlah Aset dalam mata uang asing - bersih	\$ 3.595.951,20	34.477.980.104	\$ 13.690,54	124.145.817

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rp 9.588 dan Rp 9.068 per 1 \$AS.

35. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder (lihat catatan 2r).

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha sebagai segmen primer adalah sebagai berikut:

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2012				
	Jasa Sewa	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen Usaha					
Pendapatan Eksternal	1.250.000.000	198.313.658.350	-	-	199.563.658.350
Pendapatan antar segmen	2.485.433.057	-	-	(2.485.433.057)	-
Laba usaha	3.735.433.057	198.313.658.350	-	(2.485.433.057)	199.563.658.350
Beban Segmen	(40.067.751.727)	(90.819.898.995)	(87.589.301)	6.985.433.057	(123.989.806.966)
Hasil Segmen	(36.332.318.670)	107.493.759.355	(87.589.301)	4.500.000.000	75.573.851.384
Pendapatan Bunga	1.109.458.951	782.825.845	11.245.330.177	-	13.137.614.973
Beban Bunga	(1.665.075.503)	(53.592.040.341)	-	-	(55.257.115.844)
Rugi Perusahaan Asosiasi	-	-	(985.051.596)	-	(985.051.596)
Pendapatan (beban) lainnya	(248.267.014)	(194.179.056)	4.640.289.682	(4.500.000.000)	(302.156.388)
Manfaat pajak penghasilan	8.707.215.401	(13.920.441.964)	303.686.740	-	(4.909.539.823)
Laba Periode berjalan	(28.428.986.835)	40.569.923.839	15.116.665.702	-	27.257.602.706
Informasi lainnya					
Aset segmen	1.139.262.518.479	1.713.382.461.279	693.226.051.424	(1.556.793.836.407)	1.989.077.194.775
Liabilitas segmen	204.908.233.420	1.110.819.198.362	366.142.212.067	(720.786.593.395)	961.083.050.454
Perolehan aset tetap dan hak penggunaan jalan tol	3.931.878.941	30.033.357.283	-	-	33.965.236.224
Beban penyusutan dan amortisasi	1.995.065.535	47.513.582.356	-	-	49.508.647.891
2011					
	Jasa Sewa	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen Usaha					
Pendapatan Eksternal	2.250.000.000	162.503.120.800	-	-	164.753.120.800
Pendapatan antar segmen	1.862.704.000	-	-	(1.862.704.000)	-
Laba usaha	4.112.704.000	162.503.120.800	-	(1.862.704.000)	164.753.120.800
Beban Segmen	(24.900.659.919)	(83.852.610.414)	(2.339.395.796)	6.212.704.000	(104.879.962.129)
Hasil Segmen	(20.787.955.919)	78.650.510.386	(2.339.395.796)	4.350.000.000	59.873.158.671
Pendapatan Bunga	4.194.118.479	363.608.043	18.529.969.803	-	23.087.696.325
Beban Bunga	(1.523.582.463)	(76.036.703.643)	-	-	(77.560.286.106)
Rugi Perusahaan Asosiasi	-	-	(13.622.152.906)	-	(13.622.152.906)
Pendapatan (beban) lainnya	3.812.522.260	(19.153.903.630)	(3.716.267)	(4.350.000.000)	(19.695.097.637)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	4.386.556.029	2.821.615.241	(3.179.652.341)	-	4.028.518.929
Rugi Periode berjalan	(9.918.341.614)	(13.354.873.603)	(614.947.507)	-	(23.888.162.724)
Informasi lainnya					
Aset segmen	1.034.734.085.122	1.642.954.337.281	486.383.387.083	(1.388.983.529.752)	1.775.088.279.734
Liabilitas segmen	46.719.924.459	1.062.612.129.395	97.810.019	(336.526.389.462)	772.903.474.411
Perolehan aset tetap dan hak penggunaan jalan tol	6.842.570.930	70.155.895.159	-	-	76.998.466.089
Beban penyusutan dan amortisasi	907.836.407	43.103.562.141	3.750.003	-	44.015.148.551

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi konsolidasi menurut segmen geografis sebagai segmen sekunder adalah sebagai berikut:

	2012			
	Jabodetabek	Makassar	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	110.708.351.556	91.340.739.851	(2.485.433.057)	199.563.658.350
Aset Segmen	2.552.100.562.855	993.770.468.327	(1.556.793.836.406)	1.989.077.194.776
	2011			
	Jabodetabek	Makassar	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	91.460.763.500	75.155.061.300	(1.862.704.000)	164.753.120.800
Aset Segmen	2.242.866.466.202	732.543.288.562	(1.140.259.974.035)	1.835.149.780.729

36. PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI

Pada bulan September 2012, PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas anak, melakukan perubahan estimasi umur aset jalan tol sehubungan dengan hak pengusahaan jalan.

Manajemen berpendapat kebijakan ini menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan karena komponen aset tetap menjadi lebih akurat dan didasarkan atas nilai kini. Perubahan ini berdampak prospektif terhadap laporan keuangan konsolidasian.

37. REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2012 :

- a. PSAK No.10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing"
- b. ISAK No. 13 tentang "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- c. PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap"
- d. PSAK No. 18 (Revisi 2010) tentang "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- e. PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja"
- f. PSAK No. 26 (Revisi 2011) tentang "Biaya Pinjaman"
- g. PSAK No. 28 (Revisi 2011) tentang "Asuransi Kontrak Kerugian"
- h. PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Sewa"
- i. PSAK No. 33 (Revisi 2011) tentang "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- j. PSAK No. 34 (Revisi 2010) tentang "Kontrak Konstruksi"

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011
Serta 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

- k. PSAK No. 36 (Revisi 2011) tentang "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"
- l. PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- m. PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan"
- n. PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- o. PSAK No. 53 (Revisi 2010) tentang "Pembayaran Berbasis Saham"
- p. PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
- q. PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
- r. PSAK No. 61 (Revisi 2010) tentang "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- s. PSAK No. 62 (Revisi 2011) tentang "Kontrak Asuransi"
- t. PSAK No. 63 (Revisi 2011) tentang "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- u. PSAK No. 64 (Revisi 2011) tentang "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- v. ISAK No. 13 (Revisi 2010) tentang "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- w. ISAK No. 15 (Revisi 2010) tentang "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- x. ISAK No. 18 (Revisi 2010) tentang "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi"
- y. ISAK No. 20 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

Manajemen sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

38. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 24 Oktober 2012.